BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional* (Adolph, 2016), yang bertujuan untuk mengeksplorasi apakah terdapat hubungan antara dukungan dari keluarga (variabel independen) dengan kesejahteraan psikologis pada pada pasien terminal (variabel dependen).

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat penelitian

   Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Ruang Dahlia RSUD dr. Jusuf SK Tarakan

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini sudah dilaksanakan pada sejak tanggal 5 September 2025 hingga tanggal 5 Oktober 2025.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

   Dalam penelitian, populasi merujuk kepada subjek (seperti manusia atau pasien) yang memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan diperoleh kesimpulan (Nursalam, 2015). Ini adalah area untuk generalisasi yang mencakup obyek/subyek dengan karakteristik spesifik yang telah ditentukan untuk diinvestigasi dan ditarik kesimpulannya (Ariadi, 2018).

Pada studi ini, populasi yang ditargetkan adalah semua pasien dengan diagnose penyakit terminal yang di rawat di Ruang Dahlia RSUD dr. Jusuf SK Tarakan sebanyak 136 orang.

2. Sampel Penelitian

Untuk digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampel, bagian populasi yang terjangkau harus digunakan (Nursalam, 2017). Kedua syarat untuk pengambilan sampel adalah representatif (mewakili) dan sampel harus cukup besar (Nursalam, 2017).

a. Besar sampel

Metode yang digunakan untuk menentukan besar sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus Slovin (Nursalam, 2017) :

$n = N / 1+N.d^2$

Keterangan:

n : Besar sampel

N : Besar populasi

d : Tingkat kesalahan yang dipilih (d = 0,05)

Maka dari itu, jumlah sampel minimal yang diperlukan untuk penelitian ini yakni:

$n = N / 1+N.d^2$

$= 136 / 1+ 136 . (0,05)^2$

$= 136 / 1 + 0,34$

= 136 / 1,34

= 101,49

Jadi besar sample yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 102 responden.

b. Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan *Teknik Purposive sampling*. *Teknik Purposive sampling* sendiri yaitu teknik yang digunakan ketika peneliti sudah mengetahui individu-individu dengan karakteristik yang relevan untuk penelitian, seperti yang dijelaskan oleh Dana P. Turner (2020).

c. Kriteria sampel

1) Kriteria Inklusi

a) Pasien dengan diagnose penyakit terminal yang di rawat di ruang dahlia

b) Pasien yang bersedia menjadi responden dan memberikan *informed consent* (persetujuan mingikuti penelitian)

c) Pasien penyakit terminal yang memiliki anggota keluarga yang memberikan dukungan aktif terhadap pengobatan, baik secara langsung (tinggal bersama) maupun tidak langsung (melalui komunikasi jarak jauh)

2) Kriteria Eksklusi

a) Pasien dengan gangguan kognitif (gangguan mental) yang menghambat kemampuan memahami dan menjawab kuesioner (misal: demensia, psikosis).

b) Pasien yang tidak memiliki anggota keluarga yang memberikan dukungan aktif terhadap pengobatan, baik secara langsung (tinggal bersama) maupun tidak langsung (melalui komunikasi jarak jauh)

D. Definisi Operasional

Menurut definisi operasional, variabel penelitian adalah fenomena yang dapat diamati yang memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menguji secara empiris keabsahan hasil yang diharapkan (Thomas et al. , 2010 dalam Swarjana, 2015). Penelitian ini menggunakan kuesioner dukungan keluarga, yang mencakup dukungan emosional, penghargaan, informasi, dan instrumental. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan Kuesioner *Ryff's Psychological Well-Being Scale (PWB)*.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kesejahteraan Psikologis Paasien Terminal di RSUD dr.H Jusuf SK

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Dukungan Keluarga	Dukungan emosional berupa perhatian, kasih sayang, dan simpati dari satu anggota keluarga kepada yang lain	Alat pengumpulan data menggunakan Kuisioner *Family Support Questionnaire (FSQ)*dengan skala likert dengan pertanyaan positif. Penilaian : selalu = 4, sering = 3, kadang-kadang = 2, dan tidak pernah = 1 dengan skor maksimal 48	Responden diminta mengisi kuisioner yang berjumlah 12 pertanyaan	Hasil ukur: • Skor 37-48: dukungan keluarga baik • Skor ≤ 36: dukungan keluarga cukup • ≤ 24: dukungan keluarga kurang	Ordinal
2	Kesejahteraan Psikologis	kondisi dimana individu dapat menerima dirinya secara penuh, menguasai lingkungannya dengan	Kesejahteraan psikologis diukur menggunakan Ryff's Psychological Well-Being Scale versi 42 item, yang terdiri dari 6 dimensi utama dengan masing-	Responden diminta mengisi kuisioner yang berjumlah 42 pertanyaan dan jumlah skor minimum 42, maksimum 252	Hasil ukur skor kesejahteraan psikologis secara total : a) Skor 176-252 : Kesejahteraan Psikologis Tinggi	Ordinal

baik, memiliki hubungan positif dengan orang lain serta dapat memiliki perasaan bahagia dan puas akan hidupnya	masing 7 item dan terdiri dari pertanyaan positif dan negatif. Responden diminta menjawab setiap item menggunakan skala Likert 1–6 (1 = sangat tidak setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Agak Tidak Setuju, 4 = Agak Setuju, 5 = Setuju dan 6 = sangat setuju).	b) Skor 101-175 : Kesejahteraan Psikologis Sedang c) Skor 101-175 : Kesejahteraan Psikologis Rendah

E. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu merupakan data primer dan data sekunder. Dimana data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengumpul data berupa kuisioner sedangkan data sekunder diperoleh dari SIMRS untuk mengetahui data pasien yang didiagnosa penyakit terminal.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Responden akan membaca dan mengisi pertanyaan secara mandiri tetapi tetap didampingi oleh peneliti karena dikhawatirkan beberapa dari mereka mungkin kesulitan membaca atau menulis, dan peneliti akan membaca dan mencatat jawaban responden serta membantu mereka mengisi kuesioner (Zahara & Anastasya, 2021). Prosedur ini menjabarkan langkah-langkah rinci dalam pengumpulan data secara lapangan. Berikut adalah prosedur tersebut:

a. Persiapan:

1) Menyiapkan kuesioner yang kredibel dan valid.

2) Memperoleh izin dari kepala RSUD dr.H.Jusuf SK Tarakan untuk melakukan penelitian.

b. Penentuan Sampel:

Menggunakan teknik Purposive Sampling.

c. Distribusi Kuesioner:

1) Kuesioner dibagikan secara langsung kepada sampel yang telah ditentukan.
2) Memberikan waktu yang cukup kepada responden untuk mengisi kuesioner.

d. Pengumpulan Kembali Kuesioner

Setelah kuesioner diisi oleh responden, peneliti secara langsung mengumpulkan kembali kuesioner tersebut dan memeriksa kelengkapan jawaban dengan teliti. Dari total 102 kuesioner yang dibagikan, terdapat 95 kuesioner yang diisi lengkap, sementara 7 kuesioner lainnya awalnya tidak lengkap. Kuesioner yang belum lengkap didampingi langsung oleh peneliti hingga seluruh jawaban terisi. Pengumpulan kuesioner dilakukan secara bertahap selama empat minggu. Pada minggu pertama, 25 kuesioner dibagikan, dengan 23 terisi lengkap dan 2 belum lengkap. Pada minggu kedua, 28 kuesioner dibagikan, dengan 27 terisi lengkap dan 1 belum lengkap. Pada minggu ketiga, 25 kuesioner dibagikan dan semuanya terisi lengkap. Pada minggu keempat, 24 kuesioner dibagikan, yang semuanya terisi lengkap. Dengan pendampingan ini, akhirnya semua kuesioner dari total 102 responden lengkap dan valid, sehingga dapat dianalisis untuk tujuan penelitian.

e. Pengolahan Data

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak statistic (SPSS).

3. Alat/Instrumen Pengumpulan Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini yaitu berupa kuisioner tentang dukungan keluarga (Family Support Questionnaire) dan juga kesejahteraan psikologis Ryff.

a. Dukungan keluarga

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dukungan keluarga adalah *Family Support Questionnaire (FSQ*). Kuesioner sendiri adalah metode pengumpulan data di mana responden diberikan serangkaian pertanyaan tertulis untuk dijawab. Kuesioner ini dirancang dengan pertanyaan-pertanyaan terstruktur sebanyak 12 pertanyaan, di mana responden harus memilih dari beberapa pilihan yang tersedia (Mukhamad Fathoni, 2019). Skala yang digunakan adalah skala Likert dengan pertanyaan positif. Setiap pertanyaan memiliki empat pilihan dengan kriteria sebagai berikut: 4=selalu, 3=sering, 2=kadang-kadang, 1=tidak pernah.

Kerangka kerja kuisioner dukungan keluarga terdiri dari :

1) Dukungan informasi terdiri dari 3 pertanyaan yaitu nomor 1-3.
2) Dukungan penghargaan terdiri dari 1 pertanyaan yaitu nomor 4.
3) Dukungan instrumental terdiri dari 4 pertanyaaan yaitu soal 5-8.
4) Dukungan informasi terdiri dari 4 pertanyaan yaitu soal 9-12.

b. Kesejahteraan Psikologis

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuisioner kesejahteraan psikologis Ryff dengan 42 pertanyaan (*Ryff's Psychological Well-Being Scale-42 items)* yang terdiri dari 6 dimensi utama dengan masing-masing 7 item yang terdiri dari pertanyaan positif dan negative. Kuisioner ini sudah dianggap sebagai instrumen yang baku (*standardized*), terutama dalam konteks penelitian psikologi dan ilmu sosial. Responden diminta menjawab setiap item menggunakan skala Likert 1–6

(1 = sangat tidak setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Agak Tidak Setuju, 4 = Agak Setuju, 5 = Setuju dan 6 = sangat setuju).

Tabel 3.2 Indikator dan Dimensi sesuai versi Ryff & Keyes (1995 dalam Purnama et al., 2022**)**

No.	Dimensi	Indikator	Jenis pertanyaan	Item
1	Penerimaan Diri (*Self-Acceptance)*	• Menerima diri sendiri • Merasa puas dengan kehidupan • Memahami kekuatan dan kelemahan pribadi	Positif Negatif	6, 12, 24, 42 13, 30, 36
2	Hubungan Positif dengan Orang Lain **(*Positive Relations with Others*)**	• Menjalin hubungan hangat • Peduli terhadap orang lain • Mampu membangun kepercayaan dan kasih sayang	Positif Negatif	4, 22, 28, 40 10,14, 16
3	Otonomi **(*Autonomy*)**	• Bertindak sesuai prinsip pribadi • Tidak mudah terpengaruh tekanan sosial • Mandiri dalam membuat Keputusan	Positif Negatif	1, 7, 25, 37 19, 31, 41
4	Penguasaan Lingkungan **(*Environmental Mastery)***	• Mampu mengatur lingkungan hidup • Merasa memiliki kendali atas kehidupan • Mampu memanfaatkan peluang	Positif Negatif	2, 20, 38 8, 18, 26, 32
5	Tujuan Hidup **(*Purpose in Life)***	• Memiliki arah dan tujuan • Hidup terasa bermakna • Merasa bahwa hidup punya sasaran jangka Panjang	Positif Negatif	11, 29, 35 5, 17, 23, 41
6	Pertumbuhan Pribadi **(*Personal Growth*)**	• Terbuka terhadap pengalaman baru • Berusaha mengembangkan diri • Merasa berkembang sebagai pribadi	Positif Negatif	9, 21, 33 3, 15, 27, 39

4. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur bisa dipercaya dan akurat dalam penelitian untuk memastikan data yang diperoleh tepat dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang dianggap valid adalah yang tepat untuk tujuan pengukuran tersebut. Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai korelasi dari setiap pertanyaan memiliki signifikansi. Jadi, jika nilai r hitung lebih tinggi dari r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Kuesioner dukungan keluarga yang dibuat oleh Nursalam telah terbukti valid dalam penelitian Indriyanto (2015) dengan nilai r tabel 0,301 dan kuesioner. Kesejahteraan psikoilogis berdasarkan Fadhil (2021) menggunakan versi yang lebih ringkas dari Ryff PWB, yaitu 28 item. Dalam kajian tersebut, semua item menunjukkan validitas yang baik dengan nilai *loading factor* di atas 0,30, dan reliabilitas internal yang memadai ditunjukkan oleh nilai *Cronbach's Alpha* yang berada dalam kategori baik. Meskipun menggunakan versi lebih pendek, hasil ini turut memperkuat bukti bahwa instrumen Ryff PWB dapat digunakan secara sah dan andal di Indonesia.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menentukan apakah instrumen, dalam hal ini kuesioner, dapat dipakai lebih dari sekali dan memberi hasil data yang konsisten dari responden yang sama. Ini akan dianggap reliabel jika nilai alpha cronbach lebih besar dari 0,60 dengan tingkat signifikansi 5% (Priyanto, 2023). Hasil dari uji reliabilitas untuk instrumen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa :

a) Kuisioner dukungan keluarga oleh Nursalam memiliki nilai Cronbach Alpha 0,628 yang dinyatakan reliabel (Indriyanto, 2015)

b) Kuesioner Kesejahteraan psikoilogis yang dikembangkan oleh Purnama, Farozin, dan Astuti (2022) melakukan analisis psikometris lebih lanjut terhadap versi Indonesia dari Ryff PWB 42 item menggunakan pendekatan *Rasch Model*. Penelitian ini melibatkan 425 mahasiswa di perguruan tinggi Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki reliabilitas yang sangat baik, dengan nilai *person reliability* sebesar 0,85 dan *item reliability* sebesar 0,99. Artinya, skala ini secara konsisten mampu mengukur konstruksi kesejahteraan psikologis pada populasi mahasiswa dan dapat diandalkan untuk keperluan asesmen maupun penelitian.

Secara keseluruhan, hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Ryff's Psychological Well-Being Scale versi 42 item telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas di Indonesia dan terbukti sebagai alat ukur yang layak digunakan, baik untuk keperluan akademik maupun praktis. Meskipun demikian, penyesuaian model dan konteks populasi tetap perlu diperhatikan agar interpretasi hasil tetap akurat.

d. Etika Penelitian

Etika dalam penelitian adalah aspek penting yang harus diikuti oleh peneliti di semua bidang. Hal ini karena etika berperan utama dalam setiap penelitian. Peneliti diharuskan mengikuti beberapa prinsip etika penelitian dengan ketat (Zahara & Anastasya, 2021). Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian adalah :

1. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Di penelitian ini, lembar persetujuan terlampir pada halaman pertama kuesioner. Sebelum mengisi, responden diberikan penjelasan mengenai penelitian yang sedang dilakukan. Jika calon responden setuju untuk berpartisipasi, mereka diminta untuk mengisi lembar persetujuan yang ada di kuesioner. Dari total 102 responden yang

memenuhi kriteria inklusi, seluruhnya (102 responden) menyatakan setuju dan menandatangani lembar persetujuan. Tidak ada responden yang menolak atau menarik diri dari partisipasi dalam penelitian ini.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

   Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan bahwa nama responden tidak akan muncul secara lengkap, melainkan hanya inisial untuk menjaga identitas mereka. Saat data dikumpulkan, peneliti meminta responden untuk menulis inisial mereka di kuesioner.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

   Dalam penelitian ini, peneliti menjaga kerahasiaan jawaban yang diberikan responden. Data yang ditampilkan hanya akan menjadi bentuk keseluruhan, bukan data per individu, dan hanya data yang diperlukan yang akan diungkap. Selain itu, hanya peneliti yang mengerjakan dan memiliki akses penuh terhadap data, termasuk proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis. Hal ini dilakukan untuk memastikan integritas data serta melindungi privasi dan hak-hak partisipan penelitian.

4. Tidak Menyebabkan Kerugian pada Partisipan

   Peneliti menjamin bahwa pelaksanaan penelitian ini tidak akan membahayakan responden, baik secara fisik, emosional, maupun psikologis. Segala risiko yang mungkin timbul dari partisipasi dalam penelitian ini telah dipertimbangkan dengan matang, dan peneliti berkomitmen untuk meminimalkan risiko tersebut seoptimal mungkin.

   Selain itu, peneliti juga memastikan bahwa pembagian dan pengisian kuesioner dilakukan dengan penuh kehati-hatian, tanpa mengganggu waktu istirahat pasien maupun keluarga. Waktu pengisian disesuaikan dengan kondisi dan kesiapan

responden agar tidak menambah beban psikologis atau mengganggu kenyamanan mereka.

5. Kejujuran dan Integritas Ilmiah

   Peneliti berkomitmen untuk menjalankan penelitian ini dengan menjunjung tinggi prinsip kejujuran dan integritas ilmiah. Selama proses penelitian, peneliti menghindari segala bentuk penipuan, plagiarisme, dan manipulasi data. Setiap data yang dikumpulkan dilaporkan secara jujur, apa adanya, dan transparan, tanpa rekayasa atau penyembunyian informasi.

   Peneliti secara langsung membagikan dan mengumpulkan kuesioner dari responden, serta tidak melakukan perubahan terhadap jawaban yang diberikan. Seluruh data dianalisis berdasarkan isian asli responden, tanpa intervensi atau pengeditan dari peneliti. Hal ini dilakukan untuk menjaga validitas dan kredibilitas hasil penelitian.

6. Kepatuhan terhadap Pedoman dan Regulasi

   Peneliti wajib mengikuti standar etika yang ditetapkan oleh lembaga atau otoritas yang berlaku, seperti komite etik penelitian (IRB - Institutional Review Board), serta aturan hukum yang relevan, baik di tingkat lokal maupun internasional. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUD dr. Jusuf SK dengan Nomor: 77/KEPK-RSUD dr.H.JUSUF SK/VIII/ 2025 tertanggal 1 September 2025. Peneliti mengikuti seluruh standar etika yang berlaku, termasuk memastikan hak, kenyamanan, dan kerahasiaan responden, serta tidak melakukan manipulasi data dalam bentuk apa pun.

7. Keterbukaan dalam Publikasi

   Hasil penelitian harus dipublikasikan secara terbuka agar dapat mendukung kemajuan ilmu pengetahuan. Ini termasuk mencantumkan referensi yang tepat dan

memberikan pengakuan kepada semua pihak yang berkontribusi. Selain itu, peneliti perlu menghindari konflik kepentingan yang dapat memengaruhi objektivitas dan integritas dalam penelitian.

8. Penghormatan terhadap Partisipan dan Komunitas

   Peneliti diharuskan untuk menghormati hak-hak dan martabat partisipan, serta mencegah eksploitasi atau perlakuan yang tidak adil. Dampak sosial dan budaya dari penelitian juga harus dipertimbangkan terhadap komunitas atau kelompok tertentu.

9. Tanggung Jawab Sosial

   Peneliti memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memberikan manfaat bagi masyarakat dan tidak disalahgunakan untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Mereka harus mempertimbangkan dampak jangka panjang dari hasil penelitian terhadap kebijakan atau keputusan yang dapat memengaruhi kehidupan banyak orang.

e. Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data selesai, pengolahan data dilakukan melalui beberapa langkah berikut :

1. *Editing*

   Editing data merupakan tahap pemeriksaan kelengkapan dan konsistensi data yang diperoleh dari 102 responden. Pada tahap ini, peneliti memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner, kejelasan jawaban responden, serta konsistensi jawaban antaritem. Kuesioner yang tidak lengkap atau tidak sesuai kriteria dilakukan pengecekan ulang. Hasil editing menunjukkan bahwa seluruh kuesioner sebanyak 102 memenuhi syarat untuk dianalisis.

2. *Skoring*

Pemberian skor atau nilai pada setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Untuk variabel kesejahteraan psikologis pertanyaan positif diindikasikan sebagai berikut:

a) Sangat setuju = 6
b) Setuju = 5
c) Agak setuju = 4
d) Agak tidak setuju = 3
e) Tidak setuju = 2
f) Sangat tidak setuju = 1

Sedangkan pertanyaan negative variabel kesejahteraan psikologis dininkasikan sebagai berikut:

a) Sangat setuju = 1
b) Setuju = 2
c) Agak setuju = 3
d) Agak tidak setuju = 4
e) Tidak setuju = 5
f) Sangat tidak setuju = 6

Untuk variable dukungan keluarga diindikasikan sebagai berikut:

a) Selalu = 4
b) Sering = 3
c) Kadang-kadang = 2
d) Tidak pernah = 1.

Rentang skor dukungan keluarga dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Skor 37-48: dukungan keluarga baik
b) Skor 25-36: dukungan keluarga cukup

c) Skor ≤ 24 : dukungan keluarga kurang

Rentang skor total kesejahteraan psikologis diuraikan sebagai berikut:

a) Skor 176-252 : Kesejahteraan Psikologis Tinggi

b) Skor 101-175 : Kesejahteraan Psikologis Sedang

c) Skor 101-175 : Kesejahteraan Psikologis Rendah

3. *Coding*

Coding adalah proses di mana data berbentuk kalimat atau huruf diubah menjadi bentuk angka atau bilangan. Proses ini melibatkan memberi kode pada masing-masing jawaban, mengelompokkan respons, dan memasukkan data ke dalam tabel untuk memudahkan analisis. Konversi jawaban kualitatif ke dalam format numerik diperlukan agar dapat diolah secara statistik.

a) Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

1) Kode 1 untuk laki – laki
2) Kode 2 untuk perempuan

b) Karakteristik berdasarkan pendidikan

1) Kode 1 untuk Tidak Sekolah
2) Kode 2 untuk SD
3) Kode 3 untuk SMP
4) Kode 4 untuk SMA/SMK
5) Kode 5 untuk Perguruan Tinggi

c) Karakteristik berdasarkan pekerjaan

1) Kode 1 untuk Tidak bekerja
2) Kode 2 untuk Buruh
3) Kode 3 untuk Pelajar/Mahasiswa
4) Kode 4 untuk Wiraswasta

5) Kode 5 untuk TNI/POLRI

6) Kode 6 Pekerjaan lainnya

d) Status Pernikahan

1) Kode 1 untuk sudah menikah

2) Kode 2 untuk belum menikah

e) Kuesioner Dukungan Keluarga

1) Kode 1 untuk dukungan keluarga baik

2) Kode 2 untuk dukungan keluarga cukup

3) Kode 2 untuk dukungan keluarga kurang

f) Kuesioner Kesejahteraan Psikologis

1) Kode 1 untuk Kesejahteraan Psikologis Tinggi

2) Kode 2 untuk Kesejahteraan Psikologis Sedang

3) Kode 2 untuk Kesejahteraan Psikologis Rendah

4. Tabulasi Data

Pada tahap ini, peneliti mulai memasukkan data ke dalam program komputer. Data pertama kali dimasukkan ke dalam Microsoft Excel, kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. Setelah data diolah, perlu dilakukan pengecekan untuk memastikan tidak ada kesalahan atau ketidakcocokan dengan jumlah responden, dan jika ada, data harus diolah kembali.

f. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan, menghitung dan mengintrepretasikan suatu data penelitian (Soekidjo Notoatmodjo, 2018).

1. Analisis Data Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel penelitian, baik variabel independen (*dukungan*

keluarga) maupun variabel dependen (*kesejahteraan psikologis*). Kedua variabel diukur menggunakan skala ordinal. Hasil analisis univariat akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi guna memberikan gambaran umum mengenai sebaran data pada masing-masing variabel.

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden menerima dukungan keluarga baik sebanyak 64,7%, sedangkan 35,3% menerima dukungan cukup. Untuk kesejahteraan psikologis, 57,8% memiliki tingkat kesejahteraan tinggi, sedangkan 42,2% berada pada tingkat sedang. Data ini memberikan gambaran awal mengenai sebaran responden sebelum dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis.

2. Analisis Data Bivariat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis. Analisis bivariat digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Variabel dukungan keluarga diukur berdasarkan kategori tingkat dukungan, yaitu baik, cukup, dan kurang, yang termasuk dalam skala ordinal. Variabel kesejahteraan psikologis juga dikategorikan dalam tiga tingkat, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, yang termasuk skala ordinal.

Karena kedua variabel berskala ordinal dan data yang dihasilkan bersifat kategorik, analisis bivariat bersifat *nonparametrik*, sehingga uji statistik yang digunakan tidak bergantung pada distribusi normal data. Secara umum, uji *Chi-Square* (χ^2) sering digunakan untuk menilai hubungan antarvariabel kategorik. Namun, berdasarkan hasil tabulasi silang (*crosstab*), terdapat beberapa sel dengan frekuensi observasi sangat kecil atau bahkan kosong (*expected count* < 5). Kondisi ini menyebabkan asumsi uji *Chi-Square* tidak terpenuhi sehingga hasilnya bisa

tidak valid. Oleh karena itu, uji *Fisher's Exact Test* dipilih sebagai alternatif yang lebih tepat. Uji ini tidak memerlukan asumsi mengenai besar kecilnya frekuensi pada setiap sel, sehingga mampu memberikan hasil yang akurat dan valid untuk data kategorik dengan ukuran sampel kecil atau adanya sel kosong.

Hasil uji *Fisher's Exact* menunjukkan nilai p = 0,001, yang menandakan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kesejahteraan psikologis. Karena sifat data yang nonparametrik dan keterbatasan frekuensi pada beberapa sel, uji *Chi-Square* tidak digunakan, dan *Fisher's Exact Test* menjadi metode yang lebih sesuai untuk memastikan validitas hasil analisis bivariat.